

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan perekonomian di dunia saat ini tidak terlepas dari dunia perbankan. Hampir seluruh aktivitas perekonomian memanfaatkan perbankan sebagai lembaga keuangan yang dapat menjamin berjalannya aktivitas usaha ataupun bisnis. Bank juga memberikan pelayanan dalam lalu lintas sistem pembayaran sehingga kegiatan ekonomi masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Menurut Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Karena manfaatnya yang sangat penting bagi perekonomian, maka setiap negara berupaya agar perbankan selalu berada dalam kondisi yang baik dan stabil.

Sektor perbankan memberikan kontribusi terhadap perbaikan ekonomi nasional dengan tetap menjaga kestabilannya. Peran perbankan dalam perekonomian cukup besar karena kegiatan bank dalam menghimpun atau memobilisasi dana yang menganggur dari masyarakat dan perusahaan-perusahaan dapat disalurkan ke dalam usaha-usaha yang produktif untuk berbagai sektor ekonomi seperti pertanian, pertambangan, perindustrian, perdagangan dan jasa-jasa lainnya yang akan meningkatkan pendapatan nasional dan pendapatan masyarakat.

Zuldhika Fattahudin, 2012
Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas PT Bank Pundi Indonesia, Tbk (Studi Kasus pada Laporan Keuangan PT Bank Pundi Indonesia, Tbk periode 2006 sampai 2012)

Kebijakan pemberian kredit bank juga mempunyai peranan yang sangat penting karena turut menentukan pembagian pendapatan masyarakat. Kredit merupakan sarana yang baik bagi mereka yang memperolehnya, sebab dengan memperoleh kredit seseorang dapat menguasai faktor-faktor produksi untuk kegiatan usahanya. Makin besar kredit yang diperoleh, makin besar pula faktor produksi yang dikuasai, sehingga makin besar pula bagian pendapatan masyarakat yang dapat diraihnya.

PT Bank Pundi Indonesia, Tbk merupakan salah satu bank yang selalu berupaya melaksanakan fungsinya dalam membantu pemerintah, dengan memberikan kesempatan berusaha dan memberikan pendapatan di dalam masyarakat. PT Bank Pundi Indonesia, Tbk merupakan bank yang baru saja melakukan pergantian nama. RUPS-LB tanggal 30 Juni 2010 menyetujui pergantian nama PT Bank Eksekutif Internasional, Tbk menjadi PT Bank Pundi Indonesia, Tbk (Bank Pundi). Pergantian nama perusahaan telah mendapat pengesahan dari Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/58/KEP.GBI/2010, tanggal 23 September 2010 tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Eksekutif Internasional, Tbk menjadi izin usaha atas nama PT Bank Pundi Indonesia, Tbk. Sebagai salah satu bank yang baru memperkenalkan identitas baru menjadi PT Bank Pundi Indonesia, Tbk kinerja Bank Pundi Indonesia masih menghadapi berbagai persoalan, seperti penurunan tingkat profitabilitas di setiap tahunnya.

Tingkat profitabilitas merupakan indikator utama dalam penilaian kinerja suatu bank yang salah satunya dapat diketahui melalui tingkat kemampuan aset

dalam menghasilkan laba (*Return On Assets/ROA*). Rasio ini menjadi ukuran utama Bank Indonesia dalam menilai profitabilitas suatu bank. Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas bank yang diukur dengan *asset* karena sebagian besar *asset* diperoleh dari dana simpanan masyarakat yang memerlukan adanya jaminan keamanan atas penyertaan mereka sehingga kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat terpelihara. Hal ini sejalan dengan Dendawijaya (2009:119) bahwa dalam penentuan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *return on assets* (ROA) dan tidak memasukkan unsur *return on equity* (ROE).

ROA menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari pemanfaatan aktiva yang dimiliki oleh bank. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan *asset* (Rivai,2010:866). Profitabilitas PT Bank Pundi Indonesia, Tbk mengalami pertumbuhan yang tidak stabil setiap tahunnya. Tabel 1.1 berikut ini menyajikan perkembangan mengenai perbandingan tingkat profitabilitas PT Bank Pundi Indonesia, Tbk dengan beberapa bank di Indonesia selama lima tahun terakhir dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA).

TABEL 1.1
ROA 3 BANK UMUM DI INDONESIA PERIODE 2006-2010

Tahun	Bank Pundi Indonesia	Bank Saudara	Bank Kesejahteraan
2006	-1,02%	2,20%	4,55%
2007	0,05%	3,73%	3,86%
2008	-2,00%	3,00%	2,81%
2009	-7,88%	2,41%	2,15%
2010	-12,90%	2,78%	2,66%

Sumber : Laporan keuangan Bank Umum, periode 2006-2010, data diolah

Zuldhika Fattahudin, 2012

Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas PT Bank Pundi Indonesia, Tbk (Studi Kasus pada Laporan Keuangan PT Bank Pundi Indonesia, Tbk periode 2006 sampai 2012)

Tabel 1.1 menjelaskan ROA yang terjadi pada 3 bank umum di Indonesia periode 2006-2010. Perkembangan ROA yang terjadi pada PT Bank Pundi Indonesia, Tbk cenderung menurun terutama pada periode 2008 sampai dengan tahun 2010. PT Bank Pundi Indonesia, Tbk mengalami peningkatan ROA pada tahun 2007 sebesar 0,97% dari -1,02% pada tahun 2006 menjadi 0,05% pada tahun 2007. ROA pada tahun 2007 yang mencapai 0,05% merupakan tingkat profitabilitas terbesar yang dialami oleh PT Bank Pundi Indonesia, Tbk dalam kurun waktu lima tahun terakhir, namun pada tahun 2008 tingkat ROA PT Bank Pundi Indonesia, Tbk mengalami penurunan sebesar -1,95% menjadi -2,00%. Pasca krisis, tingkat ROA yang dicapai PT Bank Pundi Indonesia, Tbk pada tahun 2009 kembali terpuruk, menurun sebesar -5,88% menjadi -7,88%.

Pertumbuhan tingkat profitabilitas PT Bank Pundi Indonesia, Tbk berbeda dengan apa yang ditunjukkan oleh Bank Saudara dan Bank Kesejahteraan, kedua bank tersebut menunjukkan pertumbuhan ROA yang sangat baik dan relatif stabil. Bahkan pada tahun 2010 tingkat ROA PT Bank Pundi Indonesia, Tbk kembali terus menerus terpuruk, mengalami penurunan sebesar -5,02% menjadi -12,90 yang merupakan tingkat profitabilitas terendah dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Angka ini sangat jauh untuk memenuhi persyaratan minimum ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 1,5%.

Tingkat profitabilitas PT Bank Pundi Indonesia, Tbk yang setiap tahun semakin menurun menjadi salah satu masalah yang harus diatasi oleh Bank tersebut, penurunan ini ditandai dengan penurunan ROA yang selalu dibawah standar Bank Indonesia. Jika profitabilitas yang terus menurun ini tidak segera

dicarikan solusinya maka tingkat kepercayaan nasabah untuk menyimpan uang di Bank Pundi akan menurun serta reputasi dan citra PT Bank Pundi Indonesia, Tbk, di benak para nasabah menjadi kurang baik.

Apabila kegiatan usaha bank terganggu, maka akan menyebabkan berkurangnya pendapatan serta menurunnya tingkat profitabilitas. Menurunnya profitabilitas menyebabkan keuntungan dan kemampuan bank dalam mengelola dana dari aktiva tidak berjalan secara optimal.

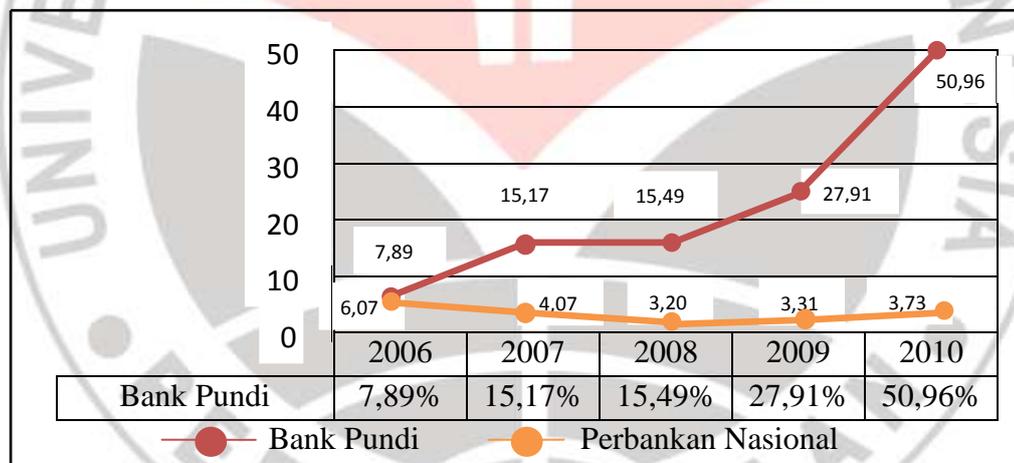
Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator. Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah tingkat kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL). Menurut Suhardjono (2003:252), *non performing loan* (NPL) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan dalam perjanjian kredit, dengan kata lain *non performing loan* (NPL) merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. Kredit bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan, bahkan cenderung menuju atau mengalami kerugian potensial. Maka tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa usaha bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan bank mengelola kredit.

Penurunan profitabilitas di PT Bank Pundi Indonesia, Tbk menurut Gandhi Ganda Putra selaku Presiden Direktur PT Bank Pundi Indonesia, Tbk, mengemukakan bahwa penurunan profitabilitas ini salah satunya disebabkan dari masalah kredit macet PT Bank Pundi Indonesia, Tbk. Sehingga pada tahun 2009

Zuldhika Fattahudin, 2012
Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas PT Bank Pundi Indonesia, Tbk (Studi Kasus pada Laporan Keuangan PT Bank Pundi Indonesia, Tbk periode 2006 sampai 2012)

akibat dari peningkatan kredit bermasalah ini PT Bank Pundi Indonesia, Tbk, yang saat itu masih bernama PT Bank Eksekutif Internasional, Tbk, masuk dalam pengawasan khusus Bank Indonesia.

Peningkatan *non performing loan* (NPL) yang dialami perbankan akan mengakibatkan turunnya tingkat profitabilitas. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001, Rasio ini dapat diketahui dengan cara menghitung kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Bank Indonesia menetapkan bahwa tingkat NPL yang wajar adalah $\leq 5\%$ dari total portofolio kreditnya. Berikut adalah data mengenai perbandingan *Non Performing Loan* (NPL) PT Bank Pundi Indonesia, Tbk dan Perbankan Nasional :



Sumber : *Annual Report* PT Bank Pundi Indonesia, Tbk periode 2006-2010, data diolah

GRAFIK 1.1
PERBANDINGAN *NON PERFORMING LOAN* PT BANK PUNDI
INDONESIA, TBK DAN PERBANKAN NASIONAL

Gambar 1.1 menjelaskan mengenai perbandingan *non performing loan* (NPL) PT Bank Pundi Indonesia, Tbk dan Perbankan Nasional dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Berdasarkan pengamatan pada PT Bank Pundi Indonesia, Tbk menunjukkan tingkat *non performing loan* (NPL) PT Bank Pundi

Zuldhika Fattahudin, 2012

Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas PT Bank Pundi Indonesia, Tbk (Studi Kasus pada Laporan Keuangan PT Bank Pundi Indonesia, Tbk periode 2006 sampai 2012)

Indonesia, Tbk dari tahun 2006 hingga 2010 yang terus bergerak naik mencatat hasil yang negatif, pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas bank yang bersangkutan.

Tahun 2009 tingkat *non performing loan* (NPL) PT Bank Pundi Indonesia, Tbk mengalami kenaikan menjadi 27,91% dibandingkan dari tahun 2008 sebesar 15,49%. Tahun 2010 rasio *non performing loan* (NPL) PT Bank Pundi Indonesia, Tbk belum berhasil ditekan dibawah ketentuan maksimum Bank Indonesia. Rasio *non performing loan* (NPL) PT Bank Pundi Indonesia, Tbk kembali terus menurun terpuruk dengan naiknya tingkat *non performing loan* (NPL) yang sebesar 50,96%. Tingkat *non performing loan* (NPL) PT Bank Pundi Indonesia, Tbk tidak kunjung membaik dari tahun ke tahunnya, meskipun pada tahun 2007 tingkat *non performing loan* (NPL) PT Bank Pundi Indonesia, Tbk mencapai titik terendah sebesar 7,89%, tetapi masih lebih rendah dibandingkan Tingkat *non performing loan* (NPL) perbankan nasional.

Peningkatan *non performing loan* (NPL) yang dialami PT Bank Pundi Indonesia, Tbk akan mengakibatkan turunnya tingkat profitabilitas. Pembengkakan *non performing loan* (NPL) jauh lebih besar terjadi pada tahun 2010 yakni 50,96%. Meningkatnya *non performing loan* (NPL) pada tahun 2010 sebesar 50,96% disebabkan akibat bertambahnya jumlah kredit kolektibilitas kategori 5 (Macet) sebesar Rp. 294,578 miliar.

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir tingkat *non performing loan* (NPL) PT Bank Pundi Indonesia, Tbk terus menerus mencatat hasil yang sangat buruk. Ini merupakan kondisi yang kurang positif, indikasinya terlihat sangat jelas dari

Zuldhika Fattahudin, 2012
Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas PT Bank Pundi Indonesia, Tbk (Studi Kasus pada Laporan Keuangan PT Bank Pundi Indonesia, Tbk periode 2006 sampai 2012)

peningkatan angka nominal *non performing loan* (NPL). Rasio *non performing loan* (NPL) PT Bank Pundi Indonesia, Tbk yang terus mengalami peningkatan di atas 5% akan berdampak pada pemburukan kualitas kredit sehingga menunjukkan tingkat kesehatan PT Bank Pundi Indonesia, Tbk tidak baik. Bila kondisi ini tidak segera di atasi maka dapat berpengaruh buruk terhadap tingkat profitabilitas bank.

Menurut Dendawijaya (2009:88), timbulnya kredit bermasalah akan mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank. Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang dihadapi PT Bank Pundi Indonesia, Tbk adalah menurunnya pendapatan bank serta rendahnya tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas dapat diindikasikan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola kekayaan yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan atau sering disebut dengan *return on assets* (ROA).

Profitabilitas menjadi salah satu indikator kinerja keuangan bank, banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Kasmir (2010:50), berpendapat bahwa penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank biasanya menggunakan analisis *CAMELS*, yaitu permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*), sensitivitas terhadap resiko pasar (*sensitivity to market risk*). Selain itu ada juga

Zuldhika Fattahudin, 2012
Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas PT Bank Pundi Indonesia, Tbk (Studi Kasus pada Laporan Keuangan PT Bank Pundi Indonesia, Tbk periode 2006 sampai 2012)

faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas bank diantaranya adalah kondisi perekonomian makro, serta kondisi keuangan global.

Peneliti tidak meneliti semua faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank, karena keterbatasan waktu dan tenaga, ditambah keterbatasan ilmu yang peneliti miliki pada saat ini. Peneliti hanya memilih salah satu faktor internal bank yaitu kualitas aset aktiva produktif yaitu kredit. Seiring besarnya nilai kredit yang keluar dari sistem perbankan namun di sisi lain semakin meningkatnya tingkat kemungkinan kegagalan dalam penyaluran kredit.

Tingginya tingkat kemungkinan kegagalan dalam penyaluran kredit akan mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank. Untuk meningkatkan tingkat profitabilitas, PT Bank Pundi Indonesia, Tbk berupaya memperbaiki tingkat rasio *non performing loan* (NPL) dengan melakukan pengawasan melekat terhadap debitur yang ada, menjaga kualitas kredit yang sehat, serta melakukan implementasi program restrukturisasi kredit yang lebih cepat. Sehingga berpengaruh baik bagi profitabilitas serta dapat mempertahankan kepercayaan nasabah dan investor terhadap PT Bank Pundi Indonesia, Tbk.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran *non performing loan* (NPL) pada PT Bank Pundi Indonesia, Tbk periode 2006-2010

Zuldhika Fattahudin, 2012
Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas PT Bank Pundi Indonesia, Tbk (Studi Kasus pada Laporan Keuangan PT Bank Pundi Indonesia, Tbk periode 2006 sampai 2012)

2. Bagaimana gambaran profitabilitas PT Bank Pundi Indonesia, Tbk periode 2006-2010
3. Bagaimana pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap profitabilitas PT Bank Pundi Indonesia, Tbk periode 2006-2010

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap tentang *non performing loan* (NPL) pada PT Bank Pundi Indonesia, Tbk periode 2006-2010.
2. Untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap tentang Profitabilitas pada PT Bank Pundi Indonesia, Tbk periode 2006-2010.
3. Untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap tentang pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap tingkat profitabilitas pada PT Bank Pundi Indonesia, Tbk periode 2006-2010.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis (keilmuan) yaitu bagi perkembangan ilmu manajemen, khususnya ilmu manajemen keuangan yang berkaitan dengan *non performing loan* (NPL) terhadap profitabilitas PT Bank Pundi Indonesia, Tbk.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan secara praktis, yaitu untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi industri

perbankan nasional khususnya PT Bank Pundi Indonesia, Tbk dalam meningkatkan profitabilitas bank dengan memperbaiki rasio *non performing loan* (NPL).

3. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi sekaligus untuk memberikan rangsangan dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang industri perbankan, khususnya mengenai *non performing loan* (NPL) terhadap profitabilitas PT Bank Pundi Indonesia, Tbk, mengingat banyak lagi faktor-faktor yang belum terungkap.

